

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI PADA SISWA SMAN 10 PALANGKA RAYA

Marni

Universitas PGRI Palangka Raya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru geografi dengan hasil belajar siswa (2) hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa (3) hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan minat belajar siswa secara bersamaan dengan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode korelasional. Berdasarkan analisa data diperoleh hasil yaitu (1) ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa (2) ada hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa (3) ada hubungan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan minat belajar dengan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Kompetensi Guru , Minat Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Belajar sangat diperlukan bagi setiap individu, terutama bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan mengenai apapun yang akan di pelajari. Selain itu, belajar juga dapat membuat seseorang menjadi mengerti, memahami suatu konsep pembelajaran yang ia pelajari, proses berpikir maupun bertindak dan menghasilkan suatu pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan." (Slameto; 2010:2). Oleh karena itu dalam proses pendidikan

kegiatan belajar merupakan kegiatan utama, dengan belajar individu melakukan perubahan, sehingga setiap aktivitas dari individu merupakan hasil dari belajar.

Pendidikan berfungsi membantu mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk membentuk karakter manusia menjadi manusia seutuhnya secara moral . Oleh sebab itu Lembaga pendidikan sebagai lembaga penyedia kurikulum menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk menyajikan pengalaman bagi anak didik untuk tumbuh dan berkembang kearah yang lebih maju dan tingkat penghidupan yang lebih baik yang akan membawa anak didik mencapai kedewasaan sesuai dengan kepribadian yang dimiliki bangsa dan masyarakat. Dalam proses pendidikan ini

dibutuhkan proses belajar mengajar yang memadai sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Tanpa pendidikan, manusia akan lamban berkembang dan bahkan tidak berkembang sama sekali. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003 (pasal 1:50) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka salah satunya diselenggarakan melalui pendidikan formal melalui jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Semua ini bertitik tolak pada tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, maka hendaknya setiap individu harus dapat berkembang sendiri dengan modal potensi yang ada dalam dirinya sendiri. Sekolah juga

diharapkan dapat membina dan membimbing siswa dalam belajar, khususnya guru dapat membantu siswa dalam membangkitkan semangat maupun minat siswa sehingga siswa dapat belajar dengan rajin dan dapat berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Prestasi belajar merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Setiap orang yang melakukan kegiatan tentu akan memperoleh hasil ataupun prestasi.

Agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik, yang perlu diperhatikan adalah anak didik yang melakukan proses belajar. Setiap anak didik mempunyai karakteristik yang berbeda tergantung pada bakat bawaannya atau tergantung pula pada interaksinya dengan lingkungan. Sebagaimana diketahui setiap individu memiliki potensi, namun demikian potensi itu tidak semuanya sama, tergantung pada individu itu sendiri. Potensi juga tidak dapat berkembang dengan sendirinya kalau tidak dipengaruhi oleh pihak lain. Usaha pemerintah untuk memajukan pendidikan formal tidak akan berhasil apabila tidak diikuti usaha memajukan pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga yang disebut dengan pendidikan informal. Keluarga sangat berperan penting dalam proses

mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik.

Guru adalah seorang pengajar yang memberikan pemahaman atau pengertian akan suatu pembelajaran. Selain itu, seorang guru harus berperan aktif dalam membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan agar anak didik mampu menerima setiap pesan yang disampaikan. Oleh karena itu guru merupakan objek (orang yang memberi) sedangkan siswa adalah subjek (orang yang menerima). Sebelum melaksanakan tugasnya di dalam kelas, Guru harus sudah mempersiapkan materi sebelum ia memberikan materi pembelajaran kepada siswanya. Guru merencanakan, mempersiapkan materi sesuai kurikulum yang diberikan, melaksanakan dan mengatur jalannya sebuah pembelajaran. Menurut Suntoro, (2010: 144), "Guru adalah orang yang mengajar". Menurut Musfah (2011: 32), "Guru merupakan organisator pertumbuhan pengalaman siswa. Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata-mata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa. Maka, guru haruslah individu yang kaya akan pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalamannya itu kepada para siswa dengan cara-cara yang variatif".

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan, yang sudah diatur oleh pemerintah dan memiliki standar kompetensi lulusan (SKL). Kurikulum merupakan penyesuaian antara program pembelajaran, fasilitas, kesiapan guru dan kemampuan siswa. Seiring dengan perkembangan zaman, adanya pembaharuan kurikulum, bukan diganti melainkan diperbaharui untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum dipergunakan juga untuk mengejar ketertinggalan dari Negara lain. Penyempurnaan kurikulum selanjutnya dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dilakukan berdasarkan hasil kajian para pakar pendidikan yang tergabung di BSNP dan juga masukan dari masyarakat yang berfokus terhadap dua hal: (1) pengurangan beban belajar kurang lebih 10%, (2) penyederhanaan kerangka dasar dan struktur kurikulum. Penyempurnaan tersebut mencakup sinkronisasi kompetensi untuk setiap mata pelajaran antar jenjang pendidikan, beban belajar dan jumlah mata pelajaran serta validasi empirik terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar (Mulyasa, 2006: 10).

Sebelum membicarakan pengertian prestasi belajar terlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan Prestasi dan belajar. Menurut Abdillah dan Anwar Syarifudah. "Prestasi merupakan

hasil yang dicapai dan belajar yang berarti berusaha untuk mendapatkan pengetahuan”. (Pius abdillah dan Anwar Syarifudah, Kamus Bahasa Indonesia, Halaman 38 & 271). Jadi, Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai dalam melakukan usaha untuk memperoleh pengetahuan. Seorang yang memiliki prestasi belajar merupakan orang yang mampu menerima dan memahami suatu pelajaran dengan cara belajar, mendengarkan, melihat dan melaksanakan atau mempraktek secara langsung.

Evaluasi merupakan suatu yang menentukan nilai atau hasil dari sesuatu yang dapat diukur. Evaluasi prestasi belajar merupakan salah satu yang dapat diukur melalui keaktifan siswa, kehadiran, nilai tugas, dan kemampuan siswa untuk menerima semua informasi yang disampaikan secara cepat dan tanggap. Selain itu di Indonesia, alat ukur evaluasi prestasi belajar disebut tes hasil belajar. Kedua test ini digunakan untuk mengukur taraf keberhasilan sebuah program pengajaran dan untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kemampuan kognitifnya. Keberhasilan proses belajar mengajar merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Tujuan proses pembelajaran diperolehnya hasil optimal melalui proses yang paling baik dan diharapkan para peserta didik dapat meraih

prestasi belajar yang baik dan memuaskan. Keberhasilan maupun kegagalan belajar tersebut ditandai dengan prestasi belajar yang dicapai seseorang dalam suatu usaha belajar. Proses belajar mengajar harus terjalin interaktif edukatif yang aktif antar kedua faktor tersebut, terutama adalah faktor guru dan cara mengajarnya.

Nilai kognitif merupakan usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman yang dialami dan mendapatkan hasil dari pengalaman atau pengetahuan yang diterima. Berdasarkan nilai kognitif dari observasi yang diketahui bahwa prestasi siswa kelas X dan XI SMAN 10 PALANGKA RAYA tahun ajaran 2017/2018 untuk pelajaran geografi mendapatkan prestasi yang memuaskan. Hal ini menjadi sebuah indikator bahwa para siswa belum memahami pelajaran dengan baik.

Faktor yang perlu diperhatikan adalah kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar. Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. “kompetensi guru adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus di miliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan”. (Musfah, 2011 : 27) Guru yang berkompeten pada umumnya dapat dilihat melalui seberapa jauh ia menguasai materi

dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk memberikan materi. Guru yang berkompeten sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan saat ini. Hal ini diperlukan karena masih adanya tenaga pendidik dan guru didalam memberikan materi kepada siswa lebih bersifat teoritis, kurang memberikan contoh-contoh beserta jawaban yang sistematis. Kompetensi guru diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, pengarahan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada, misalnya buku, lingkungan dan berinteraksi dengan alam disekitarnya agar sesuatu yang dipelajari oleh seorang guru menjadi suatu acuan yang dapat ia sampaikan kepada siswa.

Faktor lain yang sangat menentukan keberhasilan prestasi belajar siswa adalah Minat belajar dari siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki inteligensi yang tinggi tetapi prestasi belajar yang dicapainya rendah, hal tersebut diakibatkan oleh kemampuan intelektual yang dimilikinya kurang berfungsi secara optimal. Salah satu faktor pendukung agar kemampuan intelektual yang dimiliki siswa dapat berfungsi secara optimal adalah dengan meningkatkan minat belajar dari siswa itu sendiri. "Minat adalah suatu srasakerikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu

di luar diri. Semakin kuat atau dengan hubungan tersebut, semakin besar minat". (Slameto, 2010:180)

Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan karena tidak dapat menggunakan minat dalam belajar dengan sebaik mungkin. Ada siswa yang belajar hanya saat ada tugas dari guru. Terkadang waktu di rumah lebih banyak digunakan untuk tidur, bermain dan berkumpul bersama teman-temannya. Hal ini akan berakibat terhadap prestasi belajar geografi pada siswa kelas X dan XI SMAN 10 PALANGKA RAYA. Semakin sering siswa belajar maka prestasi belajar yang diperoleh akan memuaskan. Sebaliknya semakin malas siswa belajar maka prestasi belajar yang diperoleh tidak akan memuaskan. Untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan, siswa harus mampu menggunakan akal kreatifnya dengan sebaik mungkin serta didukung adanya sumber belajar yang memadai seperti buku paket dan internet.

Minat itu adalah sebuah keinginan dari dalam jiwa untuk mengetahui sesuatu. Minat dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan belajar. Untuk mendapatkan orang yang minat dalam belajar perlu adanya latihan dan bimbingan dari orang tua ataupun guru. Dalam kegiatan belajar, minat belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri

siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, dengan tujuan yang dapat dicapai. Minat belajar merupakan perubahan tenaga didalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa, apabila memiliki Minat yang tinggi. Adanya Minat belajar yang tinggi dalam diri siswa merupakan syarat agar siswa terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, yaitu metode yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lain (Sumadi Suryabrata, 2003: 82). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI semester genap SMPN 10 Palangka Raya tahun pelajaran 2017-2018 yang terdiri dari 2 kelas dan berjumlah 50 siswa. Adapun teknik pengambilan sampelnya menggunakan *proporsional random sampling*, yang berarti pengambilan sampel dengan memperhatikan jumlah tiap-tiap kelas yang dilakukan secara acak (*random*) untuk menentukan jumlah sampel tiap-tiap kelas. Dari jumlah populasi 50 siswa yang diambil sebesar 60% sehingga jumlah

sampel adalah $60\% \times 50 = 30$, jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa.

Menurut Sugiyono Menurut Sugiyono (2012: 60), "variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Penelitian ini menggunakan tiga variabel penelitian, yaitu

1. Variabel bebas:
 - a. (X_1) persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru.
 - b. (X_2) minat belajar siswa
2. Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar geografi siswa semester genap SMP Negeri 10 Palangka Raya tahun pelajaran 2017/2018.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi. Uji persyaratan instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif untuk mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan yang menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 10 Palangka Raya Jl.Petuk
Katimpun Km.10 Kec.Jekan Raya

1. Hipotesis I

Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa di SMAN 10 Palangka raya berkorelasi positif yang signifikan. Hal ini terbukti dari angka korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X_1) dengan hasil belajar siswa (Y) yaitu sebesar $0,877 > 0,254$ yang berarti korelasi tersebut bersifat positif.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi profesional ini meliputi penguasaan guru terhadap materi, penguasaan kurikulum, dan penguasaan metodologi keilmuan. Keprofesionalan guru dalam mengemban tugasnya dilihat dari tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik. Tugas seorang pendidik yaitu mencerdaskan siswanya dan membentuk suatu perubahan yang lebih baik dalam diri siswa. Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan bagian dari profesionalitas seorang guru. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan

pelajaran. Guru harus selalu meng-*update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Hubungan persepsi siswa yang positif tentang kompetensi profesional guru sangat penting guna meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hipotesis II

Hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 10 Palangka Raya berkorelasi positif yang signifikan. Hal ini terbukti dari angka korelasi antara minat siswa (X_2) dengan hasil belajar siswa (Y) yaitu sebesar $0,866 > 0,223$ yang berarti korelasi tersebut bersifat positif. Dengan adanya Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran siswa. Perhatian serta merta yang di peroleh secara wajar tanpa pemaksaan tenaga kemampuan berkembangnya konsentrasi sehingga memudahkan siswa dalam pembelajaran.

3. Hipotesis III

Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan minat belajar dengan hasil belajar siswa di

berkorelasi positif. Hal ini terbukti dari angka korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X_1) dan minat belajar (X_2) dengan hasil belajar siswa (Y) sebesar 0,966 yang berarti korelasi tersebut positif.

Hasil penilaian terhadap kompetensi profesional guru dan minat belajar siswa dapat dilihat dari tingkat pencapaian daya tangkap siswa akan materi pelajaran yang sedang diberikan oleh guru. Jika siswa cepat dan mudah menerima serta menangkap informasi dan materi yang diberikan guru maka siswa tersebut akan lebih cepat dan mudah memahami serta semangat dan giat belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2004:36) “yang menyatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang berkompoten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal”.

Dari pendapat tersebut guru merupakan faktor penentu yang sangat

dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan minat dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 10 Palangka Raya tahun 2017-2018 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa yaitu angka korelasi sebesar $0,877 > 0,244$. Berdasarkan interpretasi nilai r terhadap indeks korelasi *product moment* terletak pada angka 0,800-1,000 yang berarti korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik (X_1) dengan hasil belajar siswa (Y) terdapat korelasi yang sangat kuat.
2. Ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa yaitu angka korelasi

sebesar $0,833 > 0,244$. Berdasarkan interpretasi nilai r terhadap indeks korelasi *product moment* terletak pada angka 0,800-1,000 yang berarti korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional (X_2) dengan hasil belajar siswa (Y) terdapat korelasi yang sangat kuat.

3. Ada hubungan positif antara antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan minat belajar siswadengan hasil belajar siswa yaitu angka korelasi sebesar $0,915 > 0,244$. Berdasarkan interpretasi nilai r terhadap indeks korelasi *product moment* terletak pada angka 0,800-1,000 yang berarti korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X_1) minat belajar (X_2) dengan hasil belajar siswa (Y) terdapat korelasi yang sangat kuat dan

kompetensi pedagogik memberikan sumbangan yang lebih besar daripada persepsi siswa tentang kompetensi profesional.

DAFTAR RUJUKAN

Djamarah. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: RinekaCiptas

BimoWalgito. 2003. Pengantar Psikologi Umum . Yogyakarta: Andi Offset.

Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.* Jakarta. Bumi Aksara.

M.A, Jamal. 2009. 7 Kompetensi Guru menyenangkan dan professional. Jogjakarta: Power Books (IHDINA)

Musfah, Jejen. 2011. Peningkatan Kompetensi Guru. Jakarta: Kencana

Slameto. 2010. Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka cipta

Suntoro, sucipto. 2010. Kamus Besar Bahasa Indonesia.